

Faith and Hope in God *Iman dan Pengharapan kepada Allah*

1 Peter 1:20-25

February 28, 2010

"He was chosen before the creation of the world, but was revealed in these last times for your sake. 21 Through him you believe in God, who raised him from the dead and glorified him, and so your faith and hope are in God. 22 Now that you have purified yourselves by obeying the truth so that you have sincere love for your brothers, **love one another deeply, from the heart.** 23 For you have been born again, not of perishable seed, but of imperishable, through the living and enduring word of God. 24 For, "All men are like grass, and all their glory is like the flowers of the field; the grass withers and the flowers fall, 25 but the word of the Lord stands forever." And this is the word that was preached to you."

"Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir. 21 Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah. 22 Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu. 23 Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal. 24 Sebab: "Semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, 25 tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya." Inilah firman Injil yang disampaikan kepada kamu."

Actually verses 20 and 21 are really a continuation of the sentence in verses 17-19 that we discussed last week. Remember the point in verse 17b, namely, the command that we should live in fear during the time of our stay on earth?

Sebenarnya ayat 20 dan 21 itu sambungan dari kalimat di ayat-ayat 17-19 yang kita bicarakan minggu yang lalu. Masih ingat tujuan ayat 17, yaitu perintah supaya kita harus hidup dalam ketakutan selama kita masih ada di dunia ini?

Then verses 18 and 19 gave the reason as to why we should fear, namely, that we have been ransomed from our futile way of life by the precious blood of Christ (v. 19) and that now not only are our sins forgiven but we should live transformed lives.

Dan ayat-ayat 18 dan 19 memberikan kita alasan-alasan mengapa kita harus takut, yaitu, kita telah ditebus dari cara hidup sia-sia oleh darah Kristus yang berharga (ayat 19) dan sekarang bukan saja dosa kita diampuni akan tetapi kita harus hidup kehidupan yang telah ditransformasikan.

The way we explained it last week was to say that the more precious the price paid to rescue you from a life of sin, the more horrible and fearful it is to take that price and act if it did not mean anything by still living a life full of sin.

Caranya kita menerangkan hal ini minggu yang lalu adalah semakin berharga tebusan yang dibayar untuk hidup berdosa itu, semakin buruk dan menakutkan keadaannya jika kita menerima tebusan itu dan berlaku seolah-olah tidak ada artinya dengan cara hidup yang penuh dosa.

Peter is warning us against the danger of trying to do that with the ransom of God. He knows that there are people who try to take the ransom of God from sin, the blood of Jesus, and turn it into a reason for sinning. They say that we are saved by grace and therefore it does not matter if we continue in blatant repeated sinful behavior.

Petrus memperingati kita akan bahayanya jika kita mencoba melakukan itu dengan tebusan Allah. Dia tahu masih ada orang yang mencoba untuk menerima tebusan dosa itu, yaitu darah Yesus, dan malah memakainya menjadi alasan untuk berdosa. Mereka mengatakan mereka telah diselamatkan oleh anugerah dan karena itu tidak masalah mereka berulang-ulang hidup dengan perilaku berdosa menyolok.

The reason I say "try" to use it that way, is that God will not allow it. That's why verse 17 says, "Conduct yourselves in fear" of such a thing. We should be fearful if we tried to use the ransom of God to subsidize sinning.

Alasannya saya mengatakan "mencoba" memakainya adalah karena Allah tidak akan mengizinkan hal itu. Karena itu ayat 17 mengatakan "hendaklah kamu hidup dalam ketakutan." Patutlah kita takut jika kita mencoba mempergunakan tebusan Allah sebagai alasan untuk berdosa terus.

Now here is where verses 20 and 21 come in. Verse 19 ends with the word "Christ", and verse 20 picks up without any break and tells us things about Christ that will give us even more hope than the ransom did in verses 18-19.

Nah disinilah masuk pengertian tentang ayat-ayat 20 dan 21. Ayat 19 berakhir dengan menjelaskan mengapa "darah Kristus" sangat berharga, dan ayat 20 meneruskan dengan menceritakan berbagai hal yang lebih meninggikan harga tebusan dari ayat 18-19 itu.

Peter tells us six more things in verses 20 and 21 that increase how precious Christ really is. He simultaneously does two things: he gives us more reasons to hope in God, and he makes living in the way of sin even more appalling and fearful.

Petrus memberikan kita enam hal lagi di ayat 20 dan 21 yang menambahkan kepada harga darah Kristus sebenarnya. Dia melakukan dua hal secara bersamaan; dia memberikan kita lebih banyak alasan untuk berharap kepada Allah, dan ia membuat cara hidup dalam dosa bahkan lebih mengerikan dan menakutkan.

1. First, he says in verse 20 that **Christ "was foreknown before the foundation of the world."** God the Father knew and loved God the Son, the Christ, forever before the universe was created.

*1. Pertama, dia mengatakan di ayat 20 bahwa **Kristus "dipilih sebelum dunia dijadikan."** Allah Bapa mengenal dan mengasihi Allah Anak, Kristus, untuk selama-lamanya sebelum dunia diciptakan.*

In other words the plan for Christ to shed his blood to pay the ransom for our rescue from futile living was no afterthought to creation. God and Christ knew their plan and Christ's role in it from eternity.

Dengan kata lain rencana Kristus untuk mencurahkan darah-Nya bagi tebusan untuk menyelamatkan kita dari cara hidup sia-sia bukan suatu rencana yang dibikin setelah penciptaan dunia. Allah dan Kristus telah mengetahui rencana dan peran Kristus sejak selamanya.

2. Peter says in verse 20 that Christ **"has appeared in these last times."** In other words he existed before creation in relationship with his Father and has been invisible to human beings; but now in these last times, meaning the times of the Messiah and all the time since then, he has appeared.

*2. Petrus mengatakan di ayat 20 bahwa Kristus **"baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir."** Dengan kata lain Dia telah berada sebelum penciptaan dan berhubungan dengan Allah Bapa-Nya dan manusia tidak dapat melihatnya; namun sekarang di zaman akhir ini, artinya zaman Mesias dan semua waktu sesudahnya, Dia baru menyatakan diri-Nya.*

The eternal Christ took on flesh and blood so that God could be seen: "If you have seen me," he said, "you have seen the Father" (John 14:9). There could have been no precious blood ransom if Christ had not appeared in human flesh and blood. He was born to die. And he died to ransom us from a futile life of sin.

Kristus yang kekal menjadi manusia supaya Allah dapat dilihat. Di Yohanes 14:9 tertulis perkataan Yesus kepada mereka: "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." Tidak mungkin ada tebusan darah yang berharga jika Kristus tidak menjadi manusia dengan darah dan daging. Dia lahir untuk mati. Dan Dia mati untuk menebus kita dari kehidupan yang sia-sia.

3. Peter says at the end of verse 20 that the reason Christ appeared was **"for the sake of you."** This should blow us away. We are talking here about the infinitely powerful and wise and holy God of the universe and his one and only divine Son.

*3. Petrus mengatakan pada akhir ayat 20 bahwa alasannya Kristus menyatakan diri-Nya adalah **"karena kamu"**. Pernyataan ini memang sangat menakjubkan. Kita disini membicarakan Allah yang mahakuasa, bijaksana dan kudus dan Anak-Nya ilahi yang tunggal.*

And we are talking about their purpose from the distance of infinity to plan a penetration into creation. Why? For our sake, that we might be ransomed from a futile manner of life. Does that not prove that God takes your behavior and your future very seriously?

Dan yang kita bicarakan adalah tujuan mereka dari jarak kekal untuk merencanakan suatu tebusan masuk kedalam ciptaan mereka. Mengapa? Oleh karena kita, supaya kita dapat ditebus dari kehidupan yang sia-sia. Bukankah ini membuktikan bahwa Allah sangat serius dalam hal kelakuan Anda dan masa depan Anda?

4. In verse 21 Peter says, that God "**raised him from the dead.**" He doesn't mention the death of Jesus because that was the focus already in verse 19 (blood). Here Peter says that the one who gave his life blood did not stay dead.

4. Di dalam ayat 21 Petrus mengatakan bahwa Allah "**telah membangkitkan Dia dari antara orang mati.**" Dia tidak menyebut kematian Yesus karena itu telah dibicarakan di ayat 19 dengan darah-Nya. Disini Petrus mengatakan Yang memberikan darah-Nya tidak dibiarkan mati.

God raised him from the dead. God accepted the worth of the ransom by giving the Son back his life. What this says to us is not only that the ransom is all-satisfying to God, but also that death is defeated.

Allah membangkitkan-Nya dari antara orang mati. Allah menerima nilai penebusan dengan memberikan Anak-Nya hidup kembali. Maksudnya ini untuk kita adalah bukan saja bahwa penebusan itu memuaskan segala persyaratan Allah, tetapi juga bahwa maut itu telah dikalahkan.

Often sin comes to us saying, "Indulge yourself, eat, drink and be merry for tomorrow you die." To that you can reply, "Yes, but what about after I'm dead? If I put my hope in Jesus and not in you I will live again and be blessed forever!"

Seringkali dosa itu datang membujuk kita dengan mengatakan, "silahkan makan, silahkan minum dan bersenang-senanglah karena pada akhirnya kamu akan mati." Sekarang Anda dapat menjawab, "Iya, namun bagaimana setelah saya mati? Jika saya berharap kepada Yesus dan bukan kepada kamu, saya akan hidup kembali dan akan diberkati selama-lamanya!"

5. Peter says next in verse 21 that God "**gave Him glory.**" In other words He brought Him into heaven and set Him at his right hand as Lord of the universe with all the glory that He had from eternity with the Father.

5. Petrus di ayat 21 mengatakan bahwa Allah "**telah memuliakan-Nya.**" Dengan kata lain Dia telah membawa-Nya ke surga dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya sebagai Tuhan alam semesta dengan segala kemuliaan yang telah dimiliki-Nya sejak kekal.

What this teaches is that Christ lives with glorious power to make sure that our following him will lead us to glory too. Therefore, we have every reason to hope in what God promises and not in what sin promises.

Yang diajarkan disini adalah bahwa Kristus hidup dengan kuasa kemuliaan untuk memastikan bahwa kita yang mengikuti-Nya akan menuju kepada kemuliaan juga. Karena itu kita memiliki setiap alasan untuk berharap kepada janji-janji Allah daripada janji-janji dosa.

6. We go back to the beginning of verse 21 where Peter says that "**through Him** [Christ] you are believers in God." In other words Christ has done the necessary work to connect us with God in faith. He shed his precious blood, God raised him from the dead, God gave him glory and through all of this we come to hope in God.

6. Pada permulaan ayat 21 Petrus mengatakan, "**Oleh Dialah** kamu percaya kepada Allah." Dengan kata lain Kristus telah melakukan semuanya yang perlu untuk menghubungkan kita dengan Allah oleh iman. Dia telah menumpahkan darah-Nya yang berharga, Allah telah membangkitkan-Nya dari antara orang mati, Allah telah memuliakan-Nya dan oleh semua ini kita berharap kepada Allah.

So Peter makes very clear at the end of verse 21, that all of these reasons are there, "so that your faith and hope are in God." This paragraph ends in verse 21 but it began in verse 13, by commanding, "Fix your hope completely on the grace being brought to you at the revelation of Jesus Christ."

Jadi Petrus menjelaskan pada akhir ayat 21 bahwa semua alasan sudah ada "sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah." Paragraf ini berakhir di ayat 21 namun mulainya di ayat 13, dengan perintah, "letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus."

In other words, "Hope fully in the grace of God!" Verse 21 ends the paragraph by saying that God has done everything through Christ so that his people might put their faith and hope in God. So that you would trust what God can do for you rather than what you can do for yourself.

Dengan kata lain, "haraplah sepenuhnya dalam anugerah Allah!" Ayat 21 mengakhiri paragraf dengan mengatakan bahwa Allah telah melakukan semuanya melalui Kristus sehingga umat-Nya dapat berharap dan beriman kepada Allah. Sehingga Anda percaya Allah dapat melakukan apa yang kita sendiri tidak mampu melakukan.

The wages of sin is death; the free gift of God is eternal life. If you put your hope for happiness in the sinful pleasures of this world, you die. If you put your hope for happiness in God, you live. The call of God to you this Sunday is: stop trying to satisfy your heart's desires with this world and all its anti-God ways.

Upah dosa adalah kematian, hadiah bebas dari Allah adalah kehidupan kekal. Jika Anda mengharapkan kebahagiaan dalam kesenangan berdosa dunia ini, Anda akan binasa. Jika Anda mengharapkan kebahagiaan di dalam Tuhan, Anda akan hidup. Panggilan Allah Minggu ini adalah: janganlah memenuhi keinginan hati Anda dengan hal-hal duniawi dan semua jalan yang melawan Allah.

Turn to Christ and focus your entire mind's attention and your heart's affection on Him. He came from eternity, was manifested in time, was crucified for sinners, and raised from the dead, and glorified at the right hand of God, so that you might be totally satisfied in God and not in sin.

Berbaliklah kepada Kristus dan pusatkanlah perhatian akal budimu dan kesenangan hatimu kepada Dia. Dia datang dari kekal, dinyatakan pada waktu yang tepat, telah disalibkan untuk orang berdosa, dan dibangkitkan dari antara orang mati, dan dimuliakan di tangan kanan Allah, supaya Anda mendapat kepuasan sepenuhnya di dalam Allah dan bukan di dalam dosa.

Now we come to the fourth command in tonight's text, verse 22b: "Fervently love one another from the heart." The most important thing we will see in this text is that the power to love comes through hoping in God.

Sekarang kita tiba di perintah keempat dalam ayat-ayat malam ini, ayat 22, "hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu." Yang paling penting malam ini dalam ayat-ayat ini adalah bahwa kuasa mengasihi datangnya dari mengharap kepada Allah.

What we have seen is that virtually everything in 1 Peter 1 relates to hope. Peter is exulting in all that God has done and is doing to make the future of his people forever and ever satisfying. And **he is describing how people live who are captured by this truth.**

*Yang kita lihat di dalam 1 Petrus 1 adalah bahwa hampir semuanya berhubungan dengan pengharapan. Petrus bersuka cita dalam segala yang telah diperbuat Allah dan yang akan dilakukan Allah bagi umat-Nya di masa depan untuk memuaskan mereka selama-lamanya. Dan **dia menggambarkan orang-orang yang hidup berdasarkan kebenaran itu.***

So its not surprising then that this fourth command, to love each other, is sandwiched between two reasons to love that are both descriptions of the birth of hope. Love is encased and supported in hope. It gets its life from hope. If we are not a hope-filled people, we will not be a loving people.

Jadi kita tidak perlu heran bahwa perintah keempat ini, yaitu untuk mengasihi satu sama lain, terjepit di antara dua alasan untuk mengasihi yang kedua-duanya deskripsi kelahiran harapan. Kasih itu diselubungi dan didukung harapan. Kasih hidup karena ada harapan. Jika kita tidak dipenuhi harapan, kita tidak akan menjadi orang-orang yang mengasihi.

So notice the reason to love given in front of the command to love (v. 22a) and notice the reason to love given behind the command to love (v. 23). Let's make sure we understand these two reasons clearly.

Jadi perhatikanlah alasan mengasihi yang ada di depan perintah mengasihi (ayat 22) dan perhatikanlah alasan mengasihi di belakan perintah mengasihi (ayat 23). Marilah kita memahami kedua alasan dengan jelas.

The command to love stands between two reasons to love. Think of it as a lamp in the window of the church. The lamp is the love of Christians for each other. (Matthew 5:16, "Let your light so shine that men may see your good deeds.")

Perintah untuk mengasihi berada diantara dua alasan untuk mengasihi. Gambarkan itu seperti lampu di jendela gereja. Lampu itu adalah kasih orang Kristen untuk sesamanya. (Matius 5:16, "hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.")

Peter gives us here two reasons to love. The first reason is obedience to truth which purifies the soul in verse 22a. The other reason to love is verse 23, which is our new birth by the Word of God.

Petrus memberikan kita dua alasan untuk mengasihi. Alasan pertama adalah ketaatan kepada kebenaran yang memurnikan jiwa di ayat 22. Alasan kedua untuk mengasihi adalah ayat 23, yaitu kelahiran baru kita oleh karena firman Allah.

Let's look at the second reason first to see what it means to be born again by the living and abiding Word of God. Look at what Peter really emphasizes in verses 23–25. He doesn't just emphasize new birth by the Word. He emphasizes something specific about that Word. And he really draws it out, even with a supporting Old Testament quote (Isaiah 40:6–8).

Marilah kita melihat dulu alasan kedua ini untuk mengerti lebih mendalam kelahiran baru oleh karena Firman Allah. Perhatikanlah apa yang dipentingkan Petrus di ayat-ayat 23-25. Dia bukan mementingkan hanya kelahiran baru oleh karena Firman. Dia mementingkan sesuatu yang khusus tentang Firman Allah. Dan dia membicarakan itu panjang lebar dan malah memakai suatu kutipan dari Perjanjian Lama (Yesaya 40:6-8).

What is it about the Word that he emphasizes? Look at verse 23: "For you have been born again not of seed which is perishable but imperishable." Peter says: our inheritance is not perishable (v. 4); our faith is not perishable (v. 7); our ransom is not perishable (vv. 18, 19); God's Word is not perishable (v. 23).

Apakah yang dipentingkan dari Firman Allah? Lihatlah ayat 23, "Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal." Petrus mengatakan warisan kita tidak fana (ayat 4); iman kita tidak fana (ayat 7); tebusan kita tidak fana (ayat 18, 19); dan firman Allah tidak fana (ayat 23).

The point is: God's Word lasts. It will never be wrong. It will stand as long as God stands. And those who stand on it will not fall—ever. The point is this gives us hope! Peter defines the imperishable seed as "the living and abiding word of God"

Pokoknya Firman Allah itu kekal. Dan tidak pernah salah. Firman itu akan berada selama Allah berada. Dan mereka yang percaya kepada Firman tidak akan jatuh untuk selama-lamanya. Pokoknya inilah yang memberikan kita harapan. Petrus mengatakan firman Allah yang hidup dan kekal sama seperti benih yang tidak fana.

He is saying it again with (Isaiah 40:6-8), 1 Peter 1: 24: "All flesh is like grass, and all its glory like the flower of grass. The grass withers, and the flower falls off, 25 but the word of the Lord abides forever." And this is the word which was preached to you.

Dia mengatakan hal itu di 1 Petrus 1:24 lagi yang dikutip dari Yesaya 40:6-8, "Semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, 25 tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya." Inilah firman Injil yang disampaikan kepada kamu."

And the point now in verse 25 is that the Word is not like grass and flowers: it doesn't wither and fall. If this Word is your life, you live forever. The point is that knowing that gives us real hope.

Dan intinya ayat 25 adalah bahwa Firman Allah tidak seperti bunga rumput, firman tidak menjadi kering dan gugur. Jika Firman ini menjadi kehidupan Anda, Anda akan hidup selama-lamanya. Dan pada dasarnya pengetahuan ini memberikan kita pengharapan sejati.

But what's the point of making such a big deal out of the Word's permanence? The point is that **when you are born by someone's seed, you take on the character of that seed.** It becomes your new nature.

*Tetapi apa maksudnya kita membahas kekalnya Firman ini? Maksudnya adalah jika Anda lahir baru karena **benih seseorang, Anda akan mendapatkan karakter benih itu.** Itu menjadi sifat karakter Anda yang baru.*

And what Peter wants us to understand is that the seed that created us, that caused us to be born again, is the Word of God that is imperishable, living, abiding, and lasting forever. And therefore that is who we are. We too are forever. And that again gives us hope.

Petrus ingin kita mengerti bahwa benih yang menciptakan kita, yang menyebabkan kita lahir baru, adalah Firman Tuhan yang tidak fana, yang hidup dan yang kekal. Dan itu berarti kita juga menjadi seperti itu. Kita juga kekal. Dan itulah yang memberikan kita pengharapan.

One thing that keeps us from loving is the fear that if we pay the price of love, we will lose out on the bright things that life in this world is supposed to offer us. "All its glory like the flower of grass" (v. 24).

Ada satu hal yang menghalang kita mengasihai yaitu ketakutan bahwa jika kita membayar harga kasih itu, kita akan kehilangan semua hal-hal yang kelihatannya begitu menarik yang dijanjikan dunia ini. Seperti ayat 24, "dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput."

If we "love each other earnestly from the heart," it will be costly and the price will be that we lose some of the glory of the grass and flowers that people in this world live for. The power to overcome this fear is the knowledge that this worldly glory is passing away and we who are born again through the Word of God will live forever.

Jika kita "sungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hati," itu harganya mahal karena kita akan kehilangan segala kemuliaan dunia seperti bunga rumput yang disenangi orang sekarang. Kuasa mengatasi ketakutan itu adalah pengetahuan bahwa kemuliaan dunia ini fana dan kita yang telah lahir baru oleh firman Allah akan hidup selama-lamanya.

Let us take a brief look at the other reason for love. Verse 22: "Since you have in **obedience to the truth** purified your souls for a sincere love of the brethren" (that's the other support, soul-purifying obedience to the truth), therefore, fervently love one another from the heart.

*Marilah kita lihat sebentar alasan kedua untuk mengasihi. Ayat 22, "Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh **ketaatan kepada kebenaran**, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu."*

The truth here is the Word of God, the gospel of verse 23, which is all the truth that produces hope that we have been looking at in this letter. Obedience to this truth is having faith. What the gospel demands is faith. Therefore faith is obedience to the gospel.

Keberanan yang dibicarakan adalah Firman Allah, injil ayat 23, yaitu semua kebenaran yang menghasilkan pengharapan yang telah kita melihat di surat ini. Ketaatan kepada kebenaran sama dengan iman. Yang dituntut Injil adalah iman. Karena itu iman sama dengan ketaatan kepada Injil.

Peter confirms this in Acts 15:9 where he says that God "cleansed [the Gentiles'] hearts by faith" (cf. 1 Peter 3:1; 4:17). Here it's obedience to the truth that cleanses; there it's faith that cleanses. Therefore, obedience to the truth is faith.

Petrus memastikan ini di Kisah Para Rasul 15:9 dimana dia mengatakan bahwa Allah "menyucikan hati mereka (orang-orang bukan Yahudi) oleh iman." (Lihat juga 1 Petrus 3:1; 4:17). Disini yang menyucikan adalah ketaatan kepada kebenaran, dan disana yang menyucikan adalah iman. Karena itu ketaatan kepada kebenaran sama dengan iman.

And faith is inseparable from hope. If you have faith that the Word of God will abide forever, you are hoping in the Word as well as believing in the Word. Therefore the reason that produces love is the hope in the Word of God.

Dan iman dan pengharapan tidak dapat dipisahkan. Jika Anda percaya bahwa Firman Allah akan menetap selamanya, Anda berharap kepada Firman dan juga percaya Firman itu. Jadi alasannya yang menghasilkan kasih adalah pengharapan kepada Firman Allah.

And when this new hope takes away these old, futile hopes, and depends on the living and abiding promise of God, then and only then can we love one another earnestly from the heart. Because true love from your heart only comes from God giving you a new spiritual life.

Dan ketika pengharapan baru ini menghapus pengharapan yang tua dan sia-sia itu, dan bersandar kepada janji Allah yang hidup dan menetap, pada saat itu dan hanya pada saat itu kita sanggup mengasihi satu sama lain sungguh-sungguh dari hati. Karena kasih sejati dari hati hanya datang dari Tuhan pada saat Anda lahir baru.

How would the people who know you best, the ones who see you living your life not just on Sundays but on Mondays and Tuesdays and Saturday nights, how would they describe the expression of your faith? Is your love obvious to other people? Does your love impact other people?

Bagaimana orang-orang yang mengenal Anda paling baik, yaitu mereka yang melihat kehidupan Anda bukan pada hari Minggu saja, tetapi pada hari Senin, Selasa dan Sabtu malam, bagaimana pendapat mereka tentang caranya Anda memperlihatkan iman Anda? Apakah orang-orang dapat melihat kasihmu terhadap orang lain? Apakah kasihmu kepada orang lain menghasilkan sesuatu?

Love is made possible and supported by two reasons. One reason is God's sovereign act, His causing us to be born again through the living and abiding Word of God. The other reason is our response to that divine act: as newborn children of God we hear the Word of our Father and obey it by putting our hope in him through faith and love.

Kasih itu dimungkinkan dan didukung dua alasan. Satu alasan adalah perbuatan Allah yang berdaulat, Dia menyebabkan kita lahir baru oleh karena Firman Allah yang hidup dan menetap. Alasan lainnya adalah caranya kita merespon terhadap perbuatan ilahi itu sebagai anak-anak Allah yang telah lahir baru

dengan mendengar Firman Allah Bapa dan menaatinya dengan mengharap kepada-Nya oleh iman dan kasih.

God's acts and our responses to that divine act together form the bond necessary to overcome all of life's traps and setbacks. Whenever we feel the pressures of life closing in on us, we need to fall back on faith in the Word of God and obeying and trusting in Him and then acting out His love to others.

Tindakan Allah dan cara kita merespon kepada perbuatan ilahi itu bersama-sama membentuk suatu ikatan yang diperlukan untuk mengatasi semua perangkap-perangkap kehidupan dan semua kemunduran hidup. Setiap kali kita merasakan tekanan kehidupan mendekati kita, kita perlu kembali pada iman Firman Allah dan penataan dan kepercayaan kepada Dia dan setelah itu memerankan kasih-Nya kepada orang lain.

How does your faith express itself? 1 Peter 1:22 says, "Now that you have purified yourselves by obeying the truth so that you have sincere love for your brothers, **love one another deeply, from the heart.**"

*Bagaimana imanmu mengekspresikan diri? 1 Petrus 1:22 mengatakan, "Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, **hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.**"*

Does your faith express itself through love? Do you put the needs of others ahead of your own, like Jesus did and does? Have you stopped making your life all about you and started living for Jesus? What is it that shows others that you love Jesus?

Apakah imanmu memperlihatkan dirinya dengan kasih? Apakah Anda meletakkan kebutuhan orang lain di depan kebutuhan Anda sendiri, seperti Yesus lakukan dulu dan sekarang? Apakah Anda berhenti membuat hidup Anda semua tentang Anda dan mulai hidup bagi Yesus? Apa yang menunjukkan orang lain bahwa Anda mengasihi Yesus?